



Pengaruh Media Edukasi Cuci Tangan Terhadap Perilaku Cuci Tangan pada Anak Usia Pra Sekolah di TK ABA Gedongkiwo Yogyakarta

Kaidahu Yanie Hanifa¹, Wiwin Priyantari², Istichomah²,
Dina Putri Utami Lubis^{2*}, Sri Handayani²

¹ Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan, STIKes Yogyakarta, Jl. Nitikan Baru No.69 Yogyakarta

² Dosen Prodi Profesi Ners, STIKes Yogyakarta, Jl. Nitikan Baru No.69 Yogyakarta

Email: uti_lubis@yahoo.com

*corresponding author

ABSTRACT

Background: Hand washing is cleaning hands using soap and running water if hands are visibly dirty or using an alcohol-based liquid if hands are not visibly dirty. Pre-school-aged children have less awareness about hand washing behavior. Audio visual media is one of the media used to provide hand washing education.

Objective: The purpose of this study is to analyze the effect of providing hand washing education using audio-visual media on hand washing behavior in pre-school children

Method: The research design was a one group pretest-posttest design. The population of this study were all students at the TK ABA Gedongkiwo, Yogyakarta, 52 students in total using a total sampling technique. The independent variable was education with audio-visual media and the dependent variable was hand washing behavior. Data collection used an observation sheet according to the six steps of hand washing and four minimum hand washing time at school. Data management techniques by means of editing, coding, scoring, tabulation, data entry and data cleaning. Statistical test used the Paired Sample T-Test.

Result: The results of the study from 52 respondents before being given hand washing education using audio visual media, most of the respondents behaved badly, 48 children (92.3%), after being given hand washing education using audio visual media, most of the respondents behaved well, 41 children (78.8 %). The Paired Sample T Test statistical test obtained a Sig value. (2 tailed) = 0.001 where the Sig. value (2 tailed) was less than 0.005 therefore H0 is rejected and H1 is accepted

Conclusion: The conclusion is that there is an effect of providing hand washing education using audio visual media on hand washing behavior in pre-school aged children at TK ABA Gedongkiwo, Yogyakarta.

ARTICLE INFO

Article history

Received : 01 October 2023

Revised : 15 November 2023

Accepted : 22 December 2023

Keywords

Audio Visual Media,
Hand Washing Behavior,
Pre School Aged Children.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Tangan adalah bagian tubuh kita yang paling banyak tercemar kotoran dan bibit penyakit. Ketika memegang sesuatu dan berjabat tangan tentu ada bibit penyakit yang melekat pada kulit tangan kita. Sebagaimana telah menjadi pengetahuan umum tangan adalah anggota badan yang kerap membawa da menularkan bibit penyakit. Bahkan penyebaran Covid 19 juga salah satunya melalui tangan. Pada saat pandemi Covid 19 anak sekolah sangat riskan terserang penyakit Covid 19 (Aisyah & Karmina, 2021)

Mencuci tangan merupakan salah satu tindakan sanitasi dengan cara membersihkan tangan jari-jemari yang bertujuan agar tangan menjadi bersih. Dampak dari kurang dilaksanakannya kebiasaan cuci tangan yang sering menyerang anak usia pra sekolah adalah diare, ISPA, cacangan dan demam tifoid. Cara tepat untuk mengubah perilaku adalah dengan cara pendekatan edukatif. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata tindakan mencuci tangan pada anak usia pra sekolah sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 10,41, setelah diberikan pendidikan kesehatan adalah 16,36. (Juliawan et al., 2019)

Kebiasaan masyarakat Indonesia dalam mencuci tangan pakai sabun hingga kini masih tergolong rendah, dapat terlihat dalam Riskesdas Tahun 2018 rendahnya angka proporsi perilaku cuci tangan dengan benar dalam masyarakat hanya mencapai 49,8% (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di PAUD Maarif Bakung Udanawu Blitar Jawa Timur dari 10 anak pra sekolah yang secara langsung memiliki kesadaran untuk mencuci tangan, memakai handsanitizer dan memakai masker masih 4 anak, 6 sisanya masih butuh arahan untuk mencuci tangan, memakai handsanitizer dan memakai masker secara langsung (Sari et al., 2022)

Anak usia pra sekolah memiliki kesadaran yang kurang mengenai perilaku cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar. Biasanya anak usia pra sekolah hanya mengerti bahwa cuci tangan yang penting tangannya basah saja, padahal cuci tangan saja atau tidak menggunakan sabun masih meninggalkan kuman atau kurang bersih (Allo et al., 2021)

Data WHO tahun 2016 menunjukkan perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak hanya 33,6%. Data profil kesehatan tahun 2016, menunjukkan bahwa sekitar 17% anak usia sekolah melakukan CTPS dengan benar (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Hasil penelitian dari Ponidjan (2016) menyebutkan bahwa CTPS pada anak didapatkan perbandingan prevalensi kegiatan rutin CTPS anak disekolah 3,85%, dirumah 1,85% dan keduanya 1,37%. Pramono (2016) juga menyebutkan sebanyak 76,8% usia sekolah belum benar dalam perilaku cuci tangan (Juliawan et al., 2019)

Sejak munculnya wabah Covid 19 yang berawal dari Wuhan China pada Desember 2019, hingga menjadi pandemi global. Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) secara statistik per 17 Mei 2020 terdapat 4.535.731 (empat juta lima ratus tiga puluh lima ribu tujuh ratus tiga puluh satu) kasus positif Covid 19 dan sebanyak 307.357 (tiga ratus ribu lima ratus tiga puluh tujuh) meninggal dunia di seluruh dunia. Ini menandakan bahwa penyebaran virus corona ini merupakan pandemi global yang masif. Salah satu strategi upaya pencegahannya dengan mencuci tangan sesuai aturan kesehatan berdasarkan protokol WHO. (Aisyah & Karmina, 2021)

Dalam (Sari et al., 2022) data Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) menunjukkan kelompok usia anak usia anak menjadi rentan terhadap penularan Covid 19. Ketua Umum IDAI menyatakan sebanyak 1 dari 8 kasus Covid 19 adalah anak-anak. Dari jumlah kasus itu sebanya 3-5 persen diantaranya meninggal dunia dan separuhnya adalah balita. Penggunaan masker dan handsanitizer memang cukup mengurangi resiko penularan virus, amun mencuci tangan juga wajib dilakukan mengingat virus ini merupakan virus yang berbahaya. Sangat banyak laporan jumlah kasus terkait Covid 19 namun sejauh ini terlapor sedikit kasus pada anak-anak (Unicef Indonesia, 2020). Dampak Covid 19 terhadap anak dapat mempengaruhi kesehatan fisik. Dari data gugus percepatan Covid 19 di Kabupaten Kotamobagu pada bulan September 2021 jumlah kasus terverifikasi sebanyak 1.498, terutama pada kelompok usia 1-6 tahun sebanyak 0,010% atau 14 kasus. Masih kurangnya tindakan edukasi secara lisan menyebabkan kurangnya pengeahuan siswa (Novianti & Afriyani, 2022)

Usia dini (0-6 tahun) atau yang dikenal dengan “golden period” merupakan periode yang sangat mendasar bagi perkembangan individu karena pada masa ini terjadi pembentukan kepribadian dasar individu, penuh dengan kejadian-kejadian penting dan unik yang meletakkan dasar bagi kehidupan seseorang pada masa dewasa. Anak mempunyai posisi yang strategis sebagai “cikal bakal” sebuah kelompok masyarakat baru dan menjadi penentu nasib perjalanan kelompok tersebut. Dengan lingkungan yang mendukung, anak-anak akan tumbuh dan berkembang secara optimal dan berpotensi sebagai agen perubahan untuk mempromosikan perilaku hidup bersih dan sehat baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat (PAUD & Tim Yayasan Pembangunan Citra Insan Indonesia (YPCII), 2020)

Menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat di satuan PAUD dapat dilakukan melalui bermain dan belajar yang menyenangkan, sehingga membuat anak tertarik dan terlibat dalam aktifitas tersebut (PAUD & Tim Yayasan Pembangunan Citra Insan Indonesia (YPCII), 2020). PHBS yang dapat dilakukan di satuan pendidikan banyak sekali jenisnya. Salah satunya adalah cuci tangan pakai sabun (CTPS). Cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir diakui secara global sebagai salah satu perilaku kebersihan yang paling mendasar dengan dampak kesehatan yang besar (KEMENDIKBUD, 2020)

Dalam (Novianti & Afriyani, 2022) menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian W. Sari dan Setiadi tahun 2018 terdapat media yang dapat digunakan untuk mendidik anak-anak usia dini atau pra sekolah salah satunya menggunakan media audio visual, dikarenakan pada usia 2-6 tahun, perkembangan pengetahuan anak berada di tahap telah mempunyai kemampuan lebih cepat memahami terhadap apa yang telah dilihat, didengar dan dirasakan.

Upaya dalam mensosialisasikan pentingnya mencuci tangan pakai sabun dapat dilakukan dengan pendidikan kesehatan melalui media audio visual. Media audio visual yaitu jenis media yang mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menyampaikan pesan, karena media ini memiliki unsur suara dan gambar. Media ini sangat efektif dan tidak membosankan untuk kegiatan pembelajaran pada anak usia pra sekolah karena biasanya anak akan berperilaku sesuai dengan apa yang dilihat dan didengar (Allo et al., 2021).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di TK ABA Gedongkiwo Yogyakarta pada tanggal 8 Mei 2023 didapatkan 7 dari 10 siswa tidak melakukan cuci tangan setelah bermain atau memegang benda yang mengotori tangan dan 6 dari 10 siswa belum mampu melakukan cuci tangan dengan benar. Sarana edukasi cuci tangan yang tersedia di sekolah berupa gambar langkah cuci tangan, belum tersedia media audio visual sebagai sarana edukasi bagi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Media Edukasi Cuci Tangan Terhadap Perilaku Cuci Tangan pada Anak Usia Pra Sekolah di TK ABA Gedongkiwo Yogyakarta.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *pre-experimental design* tipe *one group pretest-posttest design*. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Paired Sampel T-Test* dengan menggunakan *SPSS for Window* dengan syarat data terdistribusi normal. Uji statistik tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku dalam hal kemampuan anak pra sekolah dalam cuci tangan yang benar sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa media audio visual cuci tangan, jika nilai $\text{Sig. (2-tailed)} < 0,05$ maka H_1 diterima artinya ada pengaruh media edukasi cuci tangan terhadap perilaku cuci tangan pada anak pra sekolah dan apabila nilai $\text{Sig. (2-tailed)} > 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya tidak ada pengaruh media edukasi cuci tangan terhadap perilaku cuci tangan pada anak pra sekolah.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Analisis Univariat

	F	%
Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	30	57,7
b. Perempuan	22	42,3
Umur		
a. 4 tahun	1	1,9
b. 5 tahun	3	5,8
c. 6 tahun	48	92,3
Perilaku cuci tangan anak pra sekolah sebelum diberikan edukasi cuci tangan menggunakan media audio visual		
Baik	4	7,7
Buruk	48	92,3
Perilaku cuci tangan anak pra sekolah setelah diberikan edukasi cuci tangan menggunakan media audio visual		
Baik	41	78,8
Buruk	11	21,2

Analisis Bivariat

Distribusi frekuensi pengaruh media edukasi video cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir terhadap perilaku cuci tangan pada anak usia pra sekolah di TK ABA Gedongkiwo Yogyakarta:

Perilaku Cuci Tangan	Baik		Buruk		Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Sebelum Edukasi	4	7,7	48	92,3	52	100
Sesudah Edukasi	41	78,8	11	21,2	52	100

Hasil uji statistic *Paired Sampel T Test* diperoleh nilai Sig. (2 tailed) $0,001 < 0,05$

3.2. Pembahasan

Perilaku Anak Usia Pra Sekolah Sebelum Diberikan Edukasi Cuci Tangan Menggunakan Media Audio Visual

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 52 responden di TK ABA Gedongkiwo Yogyakarta didapatkan hasil perilaku cuci tangan sebelum diberikan edukasi cuci tangan menggunakan media audio visual dapat dilihat pada tabel 4.3 yaitu responden dengan perilaku baik sebanyak 4 anak (7,7%) dan responden dengan perilaku buruk sebanyak 48 anak (92,3%). Sehingga dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden belum melaksanakan 6 langkah cuci tangan dengan 4 waktu cuci tangan selama di sekolah.

Sejalan dengan pendapat Lawrence Green dalam (Wonok et al., 2020) yang menjelaskan faktor yang mempengaruhi perilaku ada tiga yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi dan sebagainya), faktor pemungkin (sarana dan prasarana atau fasilitas), faktor penguat (peran orang tua, guru, petugas kesehatan dan lain sebagainya). Dalam penelitian sebelumnya (Tsani, 2022) menyebutkan bahwa kemampuan kurang cuci tangan anak pra sekolah sebelum edukasi cuci tangan lebih banyak (71,4%) dibandingkan dengan sesudah diberikan

edukasi cuci tangan (0%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini bahwa perilaku buruk cuci tangan anak sebelum pemberian edukasi lebih banyak dibandingkan dengan sesudah pemberian edukasi. Peneliti berpendapat bahwa kurangnya kemampuan cuci tangan pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kurangnya pengetahuan disebabkan karena anak belum pernah mendapatkan contoh atau edukasi cuci tangan secara khusus dari guru, petugas kesehatan maupun orang tua sehingga anak belum terbiasa melakukan 6 langkah cuci tangan dengan empat waktu cuci tangan selama di sekolah.

Perilaku Anak Usia Pra Sekolah Sesudah Diberikan Edukasi Cuci Tangan Menggunakan Media Audio Visual

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 52 responden yang ada di TK ABA Gedongkiwo Yogyakarta didapatkan hasil perilaku cuci tangan sesudah diberikan edukasi cuci tangan menggunakan media audio visual dapat dilihat pada tabel 4.5 yaitu responden dengan perilaku baik sebanyak 41 anak (78,8%) dan responden dengan perilaku buruk sebanyak 11 anak (21,2%). Sehingga dapat disimpulkan kemampuan anak meningkat setelah diberikan edukasi cuci tangan menggunakan media audio visual.

Penelitian sebelumnya (Vivi Dwi Andriani, 2017) dalam penelitian Pengaruh Media Audio Visual Cuci Tangan Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Pakai Sabun Anak Pra Sekolah menyebutkan bahwa kemampuan anak meningkat setelah pemberian edukasi menggunakan media audio visual karena media tersebut dapat menstimulasi panca indra pendengaran dan penglihatan, dengan media audio visual anak akan tertarik untuk belajar sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan motivasi anak dalam belajar cuci tangan yang benar. Disukung juga oleh penelitain lain (Tsani, 2022) dalam penelitiannya menyebutkan kemampuan anak meningkat setelah diberikan intervensi media audio visual berupa video cuci tangan. Kedua penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini bahwa edukasi cuci tangan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan perilaku cuci tangan pada anak pra sekolah. Peneliti berpendapat pembelajaran dengan media audio visual berupa video sangat efektif karena memiliki daya tarik tersendiri bagi anak pra sekolah dan sifat dari audio visual tersendiri lebih menarik dan dapat disaksikan berulang kali contoh dalam melaksanakan cuci tangan. Peningkatan pengetahuan juga mempengaruhi perilaku cuci tangan, dibuktikan dengan terjadinya peningkatan jumlah siswa berperilaku baik. Keberhasilan dalam pemberian edukasi menggunakan media audio visual ini dapat dipengaruhi dengan adanya dukungan fasilitas sarana dan prasarana, suasana kelas yang nyaman seperti pendapat Lawrence Green dalam (Wonok et al., 2020) yang menjelaskan faktor yang mempengaruhi perilaku salah satunya adalah faktor pemungkin (sarana dan prasarana atau fasilitas). Pemberian edukasi dilakukan perkelas sehingga jumlah anak sedikit, anak lebih fokus mengikuti kegiatan pemberian edukasi dan jika ada anak yang tidak bisa mengikuti hari tersebut dapat mengikuti pada hari lain bersama dengan kelas lain.

Pengaruh Media Edukasi Terhadap Perilaku Cuci Tangan

Berdasarkan hasil analisis sebelum dan sesudah diberikan edukasi cuci tangan menggunakan media audio visual, perilaku cuci tangan anak pra sekolah meningkat. Sebelum diberikan edukasi perilaku responden dalam kategori buruk karena sebagian besar responden belum mampu melaksanakan enam langkah cuci tangan pada empat waktu cuci tangan di sekolah yaitu sebanyak 4 anak (7,7%) kategori baik dan 48 anak (92,2%) kategori buruk. Setelah diberikan edukasi menggunakan media audio visual perilaku responden dalam kategori baik karena sebagian besar responden sudah mampu melaksanakan enam langkah cuci tangan pada empat waktu cuci tangan di sekolah. Dari hasil penelitian perilaku cuci tangan responden dengan kriteria baik sebanyak 41 anak (78,8%) dan kategori buruk sebanyak 11 anak (21,2%). Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan nilai Sig. (2 tailed) uji statistic *Paired Sampel T Test* 0,001 dimana nilai Sig. (2 tailed) kurang dari 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa ada pengaruh media edukasi cuci tangan terhadap perilaku cuci tangan pada anak usia pra sekolah di TK ABA Gedongkiwo Yogyakarta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amar, 2019) diperoleh hasil uji statistik *p value* 0,000 lebih kecil dari 0,005 yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku kebiasaan cuci tangan pakai sabun pada siswa SD Negeri 101893 Bangun Rejo. Penelitian lain dilakukan oleh (Tsani, 2022) didapatkan nilai *p value* 0,000 dimana nilai *p value* lebih kecil dari 0,005 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh edukasi dengan media audio visual terhadap perilaku cuci tangan yang baik dan benar pada anak pra sekolah di TK ABA Bantar II Kabupaten Kulon Progo. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Cahya Khairani Mawakhadah dengan judul Pengaruh Media Video Animasi Islami Cuci Tangan Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Pakai Sabun anak Pra Sekolah dalam (Keperawatan et al., 2021) menyebutkan hasil nilai *p value* 0,000 dimana nilai *p value* lebih kecil dari 0,005 sehingga ada pengaruh media video cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan pada anak pra sekolah, dalam tulisannya juga menyebutkan pembelajaran dengan video dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan karena video memiliki keunggulan seperti memperlihatkan gerakan dan suara mempraktikkan cuci tangan yang baik dan benar sehingga menarik perhatian dan dapat menyampaikan pesan-pesan kepada anak-anak. Ketia peneliti tersebut mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. Selain itu juga sejalan dengan pendapat Lawrence Green dalam (Wonok et al., 2020) dalam teori tiga faktor yang mempengaruhi perilaku, peneliti berpendapat faktor predisposisi (*pre disposing factors*) berupa pengetahuan mempengaruhi perubahan perilaku siswa, peningkatan pengetahuan menjadikan jumlah perilaku baik siswa setelah pemberian edukasi cuci tangan menggunakan media audio visual meningkat. Faktor pemungkin (*enabling factors*) yang berpengaruh adalah dukungan sarana dan prasarana dalam melaksanakan edukasi cuci tangan serta fasilitas cuci tangan yang tersedia di TK ABA Gedongkiwo. Sedangkan faktor penguat (*reinforcing factors*) dalam penelitian ini adalah media audio visual yang digunakan untuk memberikan edukasi cuci tangan sebagai contoh dalam melaksanakan cuci tangan. Video yang digunakan dalam penelitian ini menampilkan langkah cuci tangan, empat waktu cuci tangan di sekolah, metode bernyanyi dan juga menampilkan penjelasan manfaat cuci tangan. Meningkatnya perilaku cuci tangan pada anak pra sekolah tersebut karena anak mau belajar dan praktik cuci tangan pada saat diputar video tersebut. Melalui video edukasi tersebut dapat menambah pengetahuan anak tentang enam langkah cuci tangan pada empat waktu cuci tangan di sekolah, manfaat dari cuci tangan sehingga anak mampu mempraktekkan pada kehidupan sehari-hari. Kebiasaan cuci tangan pada anak tersebut dipengaruhi oleh sarana dan prasarana untuk cuci tangan seperti kran, sabun cuci tangan dan tisu atau handuk lap tangan yang sudah tersedia sebelum dilakukan penelitian dan meningkat setelah mendapat ilmu baru yang diperoleh dari pemberian edukasi cuci tangan menggunakan media audio visual.

Penelitian ini masih ditemukan 11 anak (21,2%) berperilaku buruk dalam melaksanakan cuci tangan. Menurut peneliti hal ini disebabkan karena faktor kecerdasan seperti pendapat (Sa'diyah, 2017) yang menyebutkan salah satu faktor internal yang mempengaruhi pembentukan kemandirian adalah kecerdasan atau intelegensi. Perbedaan kecerdasan anak mempengaruhi perilaku anak dalam melaksanakan cuci tangan yang baik dan benar.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perilaku responden sebelum diberikan edukasi cuci tangan sebagian besar termasuk dalam kategori buruk, yaitu sebanyak 48 anak (92,3%) dan kategori perilaku baik sebanyak 4 anak (7,7%).
2. Perilaku responden sesudah diberikan edukasi cuci tangan sebagian besar berperilaku baik, yaitu sebanyak 41 anak (78,8%) dan kategori buruk sebanyak 11 siswa (21,2%).
3. Ada pengaruh media edukasi cuci tangan terhadap perilaku cuci tangan pada anak usia pra sekolah di TK ABA Gedongkiwo Yogyakarta.

Saran

Diharapkan media audio visual dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan kebersihan diri terutama cuci tangan serta penelitian ini dapat menjadi

referensi kebijakan pelaksanaan pemberian edukasi cuci tangan pada setiap angkatan siswa di TK ABA Gedongkiwo.

Daftar Pustaka

- [1] Aisyah, & Karmina, M. (2021). Promosi Kesehatan Praktik Mencuci Tangan 6 Langkah Sesuai Panduan WHO Pada Santri TPA An-Nur Ciputat Tangerang Selatan Guna Mencegah Penularan Covid-19. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 388–392. <https://jceh.org/index.php/JCEH/article/view/257/166>
- [2] Allo, O. A., Bannepadang, C., & Silamba, J. (2021). *Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas Iv Sdn 1 Bangkelekila 'Kabupaten Toraja Utara Tahun 2021*. June, 1–13.
- [3] Amar, R. Y. (2019). rahma skripsi -dikonversi. *Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sd Negeri 101893 Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa*. <http://repository.uinsu.ac.id/8579/1/rahma%20skripsi%20-dikonversi.pdf>
- [4] Arif Rohman Mansur. (2019). Tumbuh kembang anak usia prasekolah. In *Andalas University Pres* (Vol. 1, Issue 1). [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqomah Aprilaz-FKIK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqomah%20Aprilaz-FKIK.pdf)
- [5] Guanabara, E., Ltda, K., Guanabara, E., & Ltda, K. (2019). *Media Pembelajaran Berbasis Industri 4.0*. Raja Gravindo Persada.
- [6] Juliawan, D. G., Mirayanti, N. K. A., & Parwati, N. A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Bernyanyi Lagu Cuci Tangan Terhadap Tindakan Mencuci Tangan Anak Prasekolah. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 3(1), 11–20. <https://doi.org/10.36474/caring.v3i1.124>
- [7] KEMENDIKBUD. (2020). *Panduan Opsi Sarana CTPS Republik Indonesia*. www.ditpsd.kemdikbud.go.id
- [8] Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementerian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- [9] Kementerian Kesehatan RI. (2020). Pedoman teknis pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas kesehatan tingkat pertama. In *Book*.
- [10] Keperawatan, F. I., Islam, U., & Agung, S. (2021). *PENGARUH MEDIA VIDEO ANIMASI ISLAMI CUCI*. chrome-extension://efaidnbmninnibpcapjpcgiclfndmkaj/[http://repository.unissula.ac.id/27017/1/Ilmu Keperawatan_30902000058_fullpdf.pdf](http://repository.unissula.ac.id/27017/1/Ilmu%20Keperawatan_30902000058_fullpdf.pdf)
- [11] Kristanto, A. (2016). Media Pembelajaran. *Bintang Sutabaya*, 1–129.
- [12] Novianti, E., & Afriyani, L. D. (2022). Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 *Journal of Holistics and Health Sciences ...*, 4(2), 209–219. <http://e-abdimas.unw.ac.id/index.php/jhhs/article/view/120%0Ahttp://e-abdimas.unw.ac.id/index.php/jhhs/article/download/120/105>
- [13] PAUD, T. D. P., & Tim Yayasan Pembangunan Citra Insan Indonesia (YPCII). (2020). Pedoman Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pendidikan Anak Usia Dini. In *Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan UNICEF* (Vol. 53, Issue 9).

- [14] Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31–46. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>
- [15] Sari, D. K., Saidah, H., Wigati, P. W., Sutrisni, S., Mualimah, M., Viridulla, E. Y., Epita, N., & Kustiana, E. L. (2022). Pendidikan Kesehatan kepada Anak Prasekolah tentang Cuci Tangan 6 Langkah, pembagian Masker dan Handsanitizer untuk mencegah Penyebaran Covid 19. *Journal of Community Engagement in Health*, 5(1), 17–20. <https://doi.org/10.30994/jceh.v5i1.294>
- [16] Sugiyono, & Puspanhani, M. E. (2020). *Metode Penelitian Kesehatan* (Y. Kamasturyani, Ed.; 1st ed.). CV. Alfabeta.
- [17] Tsani, F. F. (2022). *Pengaruh pemberian edukasi dengan media audio visual terhadap perilaku cuci tangan yang baik dan benar pada anak usia prasekolah di tk aba bantar ii kabupaten kulon progo*. chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/<https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/3715/1/SKRIPSI Fida AB 202026.pdf>
- [18] Unicef Indonesia. (2020). *Tanya-jawab seputar coronavirus (COVID-19) Hal-hal yang perlu Anda ketahui tentang coronavirus untuk melindungi Anda dan keluarga*. https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus/tanya-jawab-seputar-coronavirus?gclid=CjwKCAiAtouOBhA6EiwA2nLKH79Aws2h7goHLpB1BBI_b6W6JMfTOGAFTfWF5-eZ87kkcjOefavOBoCRMcQAvD_BwE#bagaimanacoronavirusmenyebarkan
- [19] Vivi Dwi Andriani. (2017). *Skripsi Pengaruh Media Audio Visual Cuci Tangan Terhadap Kepatuhan Cuci Tangan Pakai Sabun Anak Pra Sekolah*. chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://repo.stikesicme-jbg.ac.id/74/1/skripsi_full_vivi_dwi_A_%28133210054%29%281%29.pdf
- [20] Wonok, J. M., Wowor, R., & Tucunan, A. A. T. (2020). Gambaran Perilaku Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal KESMAS*, 9(7), 147–156.